

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Sekar Akrom Faradiza dan Suyanto(2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji *fraud diamond (pressure, opportunity, rationalization, capability)* untuk mendeteksi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, total accrual ratio, change in board director*, dan *change in CEO*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah 114 perusahaan manufaktur yang telah *go public* di BEI dengan menggunakan data tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *external pressure, change in auditor, total accrual ratio, change in board director*, dan *change in CEO* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, *financial stability, financial target, ineffective monitoring, nature of industry* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, dan *ineffective monitoring*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *change in CEO*, dan *total accrual ratio*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *capability*.
- c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2012-2015. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

2. Syifa Mardiani, Edi Sukarmanto Th, Mey Maemunah (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dengan menggunakan enam variabel proksi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi

terhadap *financial statement fraud* dan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan sub sektor farmasi yang *listing* di BEI periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2012-2016. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

3. Lutfiana Oktarigusta (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh empat elemen dalam *fraud diamond* untuk mendeteksi terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial stability*, *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, efektifitas pengawasan, rasionalisasi, dan *capability*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pengawasan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara kelima variabel lainnya *financial stability*, *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, rasionalisasi, dan *capability*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah regresi logistik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.

- b. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang adalah *change in auditor*.
- c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

4. Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis *frauds diamond*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *external pressure*, rasionalisasi, *financial stability*, *financial target*, *change in auditor*, kebutuhan keuangan, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *capability*. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang selalu terdaftar pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sejak 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan rasionalisasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *financial target*, *change in auditor*, kebutuhan keuangan, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *capability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *financial pressure*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *capability*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang selalu terdaftar pada indeks LQ-45 di BEI, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *personal financial need* dan peneliti sekarang menggunakan *ineffective monitoring*.
- c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2010-2014. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

5. Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah *fraud diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, *capability*. Variabel

dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2013-2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *fraud diamond* (*pressure, opportunity, rationalization* dan *capability*) dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dan secara simultan *fraud diamond* (*pressure, opportunity, rationalization* dan *capability*) dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, financial pressure, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor* dan *capability*.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu.. Perbedaan tersebut ada satu, yaitu terletak pada periode tahun penelitian yang digunakan. Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada periode 2013-2015, sedangkan tahun peneliti sekarang yaitu pada periode 2013-2017.

6. Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis *frauds diamond*. Pada

penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *opini audit*, pergantian direksi. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *external pressure*, *nature of industry*, *opini audit*, pergantian direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu *opini audit* dan pergantian direksi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *capability* dan *change in auditor*.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate* yang listing di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2010-2014. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017

7. Masumi Nakashima (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan melalui model *fraud triangle* menggunakan data yang tersedia secara umum yang menghilangkan bias manajer. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *operating conditions, external leverage, growth, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, possible indirect associations with managerial discretions, possible managerial discretion*. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah 280 perusahaan publik di Jepang mengungkapkan penipuan laporan keuangan selama periode 2007-2015 melalui Tokyo Shoko Research (TSR). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external leverage, growth, financial target, ineffective monitoring, possible managerial discretion* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *operating conditions, nature of industry, organizational structure, possible indirect associations with managerial discretion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Persamaan tersebut ada satu, yaitu terletak pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah *financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan publik di Jepang mengungkapkan penipuan laporan keuangan selama periode 2007-2015 melalui Tokyo *Shoko Research* (TSR). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
- c. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *operating conditions, growth, organizational structure, possible indirect associations with managerial discretions, possible managerial discretion*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *capability, change in auditor, dan financial stability*.
- d. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2007-2015. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

8. Daniel T. H. Manurung, Andhika Ligar Hardika (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif *fraud diamond*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, capability*. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *capability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *capability*.
 - b. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - b. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

9. Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs. Anom Yasa (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial stability pressure*, *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature*

of industry, rationalization. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah auditor 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Indonesia tahun 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability pressure, nature of industry, financial targets* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *personal financial need, external pressure, ineffective monitoring, rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability pressure, financial targets, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *personal financial need*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *change in auditor*.
- b. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2014. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

10. Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel pengembangan dari segitiga penipuan oleh Cressey, *fraud diamond* yang diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan tidak efektif, perubahan auditor, rasionalisasi dan kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan oleh manajemen laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, *capability*. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization*, berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *capability*.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI

- c. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan yaitu 2010-2012. Sedangkan peneliti sekarang periode tahun yang digunakan yaitu 2013-2017.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari teori-teori yang saling berhubungan, maka untuk mendukung pembuatan laporan, perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan laporan penelitian ini.

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling pada tahun 1976 dalam Mafiana (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Sesuai perjanjian yang terdapat dalam kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract* tersebut dapat diasumsikan bahwa beberapa keputusan akan memberikan kewenangan untuk *agent*. Pada praktiknya manajer perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan *return* atau meningkatkan keuntungan yang sesuai target dari pemegang saham, namun manajer juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraannya dengan menerima apresiasi dari *principal* berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang berlaku dalam hubungan tersebut (Mafiana, 2016).

Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini menyebabkan *conflict of interest*. Oleh karena *conflict of interest* inilah maka perusahaan sebagai *agent* menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*). Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*opportunity*)(Kennedy, 2014).

Manajemen sebagai *agent* yang tidak dapat memenuhi target oleh pemegang saham *principal* tersebut dapat melakukan tindakan *fraud* untuk menampilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan *principal* dengan menggunakan cara agar perusahaan yang terlihat tidak sehat terlihat baik-baik saja (Ni Kadek, 2015). Hal ini sekaligus dapat menjelaskan hubungan antara variabel *financial target* dengan *financial statement fraud*. Para pemegang saham (*principal*) menginginkan keuangan perusahaan selalu baik, seperti laba yang selalu meningkat setiap tahunnya. Target keuangan yang tinggi terkadang sulit dicapai oleh para manajemen perusahaan, sehingga terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham dengan perusahaan dan memungkinkan terjadinya *financial statement fraud*.

Teori *agency* ini juga mampu menjelaskan antara variabel *external pressure* dengan *financial statement fraud*. Pihak eksternal (*principal*) menginginkan adanya laba yang tinggi kepada para manajemen, hal ini yang memungkinkan para manajemen melakukan *financial statement fraud* dengan

menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bertujuan memperoleh tambahan liabilitas supaya perusahaan tetap kompetitif serta memenuhi keinginan dari pihak eksternal.

2.2.2. Teori Keperilakuan

Teori keperilakuan menurut Arfan (2009:27) merupakan suatu ilmu yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. Perspektif berdasarkan perilaku manusia dibagi menjadi tiga, yaitu psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya melakukan pencarian untuk menguraikan dan menjelaskan perilaku manusia, walaupun secara keseluruhan mereka memiliki perspektif yang berbeda mengenai kondisi manusia, terutama merasa tertarik dengan bagaimana cara individu bertindak. Selain itu, sosiologi dan psikologi dapat menilai dan memecahkan permasalahan organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, teori keperilakuan ini menjelaskan perilaku manusia di dalam organisasi dengan meneliti bagaimana perilaku para manajemen dengan adanya interaksi *ineffective monitoring* yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hubungan variabel *ineffective monitoring* atau lemahnya suatu pengawasan yang ada di dalam suatu organisasi yaitu, apabila di dalam organisasi tersebut pengawasan atau pengendalian rendah, maka hal ini dapat mempengaruhi perilaku manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan termasuk pada *financial statement fraud*.

2.2.3. *Fraud*

Fraud adalah penggunaan jabatan seseorang untuk memperkaya diri pribadi melalui penggunaan atau pemanfaatan sumber daya atau kekayaan organisasi di tempatnya bekerja yang secara sengaja dikelirukan (Romanus, 2014:256).

Berdasarkan penjelasan dari ACFE 2012 (Romanus, 2014:258) mengelompokkan adanya tiga kecurangan, yaitu:

1. Korupsi (*Corruption*)

Merupakan skema kejahatan dimana seorang karyawan secara tidak benar menggunakan pengaruhnya di dalam transaksi bisnis dengan cara yang melanggar tugasnya kepada atasannya yang secara langsung atau tidak langsung memperoleh manfaat.

2. Penyalahgunaan Kekayaan (*Asset Misappropriation*)

Merupakan skema kejahatan dimana seorang karyawan mencuri atau secara tidak benar menggunakan kekayaan atau sumber daya organisasi.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Merupakan skema kejahatan dimana seorang karyawan secara sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi yang material di dalam laporan keuangan organisasi.

2.2.4. *Financial Statement Fraud*

Association of Certified Fraud Examiners mendefinisikan kecurangan pada laporan keuangan sebagai kesengajaan, kesalahan dalam melaporkan atau penghilangan fakta yang bersifat material, atau data akuntansi yang dapat

menyesatkan dan ketika digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan seluruh informasi yang ada, akan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah atau menukar pertimbangan atau keputusannya (Sekar, 2017). Dalam prakteknya kecurangan pada laporan keuangan terdiri dari:

1. Memanipulasi catatan keuangan
2. Kesengajaan untuk menghilangkan kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lain
3. Kesalahan penerapan prinsip akuntansi, kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan dan mengungkapkan transaksi.

Modus *fraud* dapat diidentifikasi dalam beberapa area, yaitu mengakui pendapatan yang tidak semestinya, melebihi aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan), penyalahgunaan aset, beban/liabilitas yang kurang saji, pengungkapan yang tidak semestinya. Dari berbagai kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan diatas, lebih saji dalam melaporkan pendapatan merupakan yang paling sering dilakukan (Sekar, 2017).

2.2.5. Fraud Triangle

Pada tahun 1953, Donald R. Cressey menciptakan suatu gagasan yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan (Tuanakotta, 2013:45). *Fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang digunakan untuk meneliti penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini menjadi suatu dasar dalam pendeteksian keuangan. *Fraud triangle* terdiri dari tiga elemen, yaitu tekanan (*pressure*),

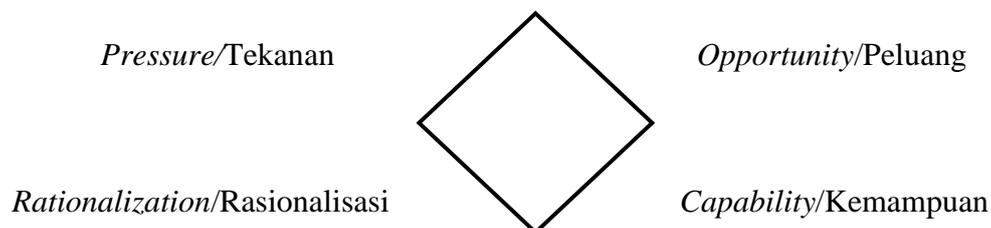
kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Tuanakotta (2013:46) pada sudut pertama, *pressure* atau tekanan yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandanginya sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Sudut kedua, *opportunity* adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Sudut ketiga, *rationalization* adalah pembenaran yang “dibisikkan” untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan.



Gambar 2.1
FRAUD TRIANGLE

2.2.6. Fraud Diamond

Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengembangkan pandangan baru mengenai fenomena *fraud* yang disebut sebagai *fraud diamond* (Wolfe *et al*, 2004). *Fraud diamond* ini merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey tahun 1953. Pada *fraud diamond* ditambahkan elemen yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud*, yaitu *Capability*. Menurut Wolfe *et al*. (2004) kecurangan yang banyak terjadi tidak akan pernah terealisasi tanpa adanya orang yang tepat dan orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut.



Gambar 2.2
FRAUD DIAMOND

1. *Pressure* atau Tekanan

Tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena tuntutan ekonomi dan gaya hidup, baik dari faktor *financial* maupun *non-financial*. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan, karena dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk diselesaikan bersama-sama sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan adanya *fraud*. Tekanan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu tekanan dari faktor keuangan (*financial*) dan tekanan dari faktor sosial (*non financial*) (Albrecht, 2012:36):

1. *Financial pressure*

Financial pressure yang sering diselesaikan dengan mencuri (*fraud*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keserakahan (*greedy*)
- b. Standar hidup yang terlalu tinggi (*living beyond one's means*)
- c. Banyaknya tagihan dan utang (*high bills or personal debt*)
- d. Kredit yang hampir jatuh tempo (*poor credit*)
- e. Kebutuhan hidup yang tidak terduga (*unexpected financial needs*).

2. *Social Pressure*

Tekanan yang berasal dari faktor *non financial* yaitu:

a. *Vice pressure*

Kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging dan tak bisa dihilangkan begitu saja, juga membuat seseorang bisa terdorong untuk melakukan tindakan *fraud*, terlebih bila kebiasaan-kebiasaan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak, seperti: berjudi, minuman keras, dan prostitusi. Semua kebiasaan-kebiasaan tersebut memerlukan dana yang cukup besar untuk memenuhinya. Itu sebabnya, mengapa seseorang yang sudah kecanduan dengan salah satu hal yang telah disebutkan sebelumnya bisa melakukan *fraud*.

b. *Work related pressure*

Hubungan yang tidak baik dengan salah satu pihak perusahaan juga bisa membuat seseorang melakukan *fraud*. Ketidakpuasan dalam pekerjaan yang disebabkan karena pihak lain yang ada dalam perusahaan bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak baik berupa *fraud*, seperti seseorang akan merasa tertekan ketika performa pekerjaan kurang diakui dan dinilai secara adil oleh manajemen, kepuasan atas pekerjaannya yang berkaitan dengan takut akan kehilangan pekerjaan, tertekan karena ingin mendapatkan promosi, dan merasa digaji rendah oleh perusahaan.

c. *Other pressure*

Tekanan lainnya yang bisa membuat seseorang melakukan *fraud* misalnya, tekanan dari pihak istri atau tunangan yang disertai ancaman yang menyatakan bahwa bila tidak bisa memenuhi semua keinginannya maka ia akan minta cerai

atau putus, persaingan dengan teman seangkatan yang membuat seseorang merasa harus melakukan *fraud* agar tidak merasa malu dengan teman seangkatan yang mungkin dinilai lebih sukses. Bila tidak kuat dengan tekanan-tekanan tersebut, seseorang akan memilih untuk melakukan *fraud* demi adanya sebuah pengakuan baik dari istri/ tunangan maupun dari teman. Hanya karena ingin diakui sebagai orang yang telah sukses dan kaya, seseorang dapat melakukan apa saja termasuk *fraud*.

Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* (Mafira, 2016). Namun, terdapat tiga jenis tekanan yang mungkin dapat menyebabkan *fraud*, yaitu *external pressure*, *financial stability*, dan *financial target*.

a. *External pressure* atau Tekanan eskternal

External pressure adalah tekanan yang diterima pihak manajemen dalam memenuhi harapan atau persyaratan pihak ketiga. Sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi persyaratan hutang Mafiana (2016). Persyaratan tersebut dapat berupa tuntutan untuk memperoleh tambahan modal agar perusahaan tetap kompetitif, serta tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya. Tambahan modal tersebut berkaitan dengan pembiayaan eksternal atau mendapatkan hutang. *External pressure* dihitung dengan menggunakan rasio *leverage*. Ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi maka perusahaan memiliki hutang yang besar dan

manajemen akan merasa tertekan dengan hutang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi, sehingga memungkinkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

b. *Financial stability* atau Stabilitas keuangan

Financial stability merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi stabil. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari keadaan aset perusahaan yang berupa aset lancar dan aset tidak lancar atau dapat diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen, karena kinerja perusahaan terlihat menurun sehingga akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya. Karena alasan itulah pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutup stabilitas perusahaan yang kurang baik. Maka pada penelitian ini *financial stability* diprosikan menggunakan perubahan total aset atau *ACHANGE*.

c. *Financial target* atau Target keuangan

Financial target adalah suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan. Tekanan berlebihan yang diterima pihak manajemen atau pegawai dapat berupa target keuangan, penjualan, atau *return* yang tinggi. Adanya suatu target keuangan tersebut memungkinkan para manajemen atau pegawai tertekan melakukan kecurangan agar laba atau keuangan yang diinginkan manajemen puncak dapat tercapai. Perusahaan dapat memanipulasi laba untuk memenuhi target tersebut. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) adalah ukuran kinerja

operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Apabila ROA yang ditargetkan oleh perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen melakukan suatu kecurangan.

2. *Opportunity* atau Peluang

Peluang adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Peluang ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, pengawasan manajemen yang tidak efektif, atau penyalahgunaan wewenang. Organisasi memerlukan pengawasan dari struktur organisasi mulai dari atas. Selain itu organisasi harus membangun adanya proses, prosedur, dan pengendalian serta menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan dan efektif dalam mendeteksi kecurangan. Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, *organizational structure* (Mafira, 2016). Namun, terdapat dua jenis tekanan yang mungkin dapat menyebabkan *fraud*, yaitu *nature of industry* dan *ineffective of monitoring*.

a. *Nature of industry*

Nature of industry adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Perusahaan yang berkecimpung dalam industri melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Piutang merupakan salah satu contoh akun yang nilainya ditetapkan dengan estimasi oleh perusahaan. Jika piutang perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut baik. Akun piutang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu kecurangan. Tingginya piutang dalam

penjualan menunjukkan bahwa akun piutang merupakan aset yang memiliki risiko manipulasi lebih tinggi dan rawan terjadi kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu *nature of industry* diproksikan dengan piutang atau *receivable*.

b. *Ineffective of monitoring*

Ineffective of monitoring adalah keadaan sistem pengawasan internal perusahaan yang tidak efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Tidak efektifnya pengawasan atau lemahnya pengawasan dari pihak internal perusahaan menjadi peluang bagi beberapa *agent* perusahaan untuk melakukan suatu kecurangan. Dewan komisaris memiliki peran penting khususnya dalam memonitor manajer tingkat atas dan mengurangi timbulnya tindakan kecurangan. Selain itu, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris memiliki peranan dalam meminimumkan manajemen untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Maka penelitian ini menggunakan total komisaris atau BDOU dalam memproksikan *ineffective monitoring*.

3. *Rationalization* atau Rasionalisasi

Rationalization adalah komponen yang penting dalam terjadinya *fraud*. Rasionalisasi menjadikan pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas apa yang dilakukannya serta merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Merasionalisasi *fraud* dapat dilakukan dengan mudah oleh mereka yang umumnya tidak jujur. Menurut SAS No. 99, rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut, dan keadaan total akrual dibagi dengan total aset (Syifa, 2016).

Salah satu variabel rasionalisasi yang dirasa sangat akurat pembuktiannya pada *financial statement fraud* adalah menggunakan proksi *change in auditor* atau pergantian auditor. *Change in Auditor* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendeteksian *fraud* oleh auditor sebelumnya. Hal ini mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor independennya supaya kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya tidak terdeteksi. Kebijakan yang dimiliki pemerintah yaitu sebuah KAP diperbolehkan untuk mengaudit perusahaan yang sama sebanyak 5-6 kali berturut-turut.

4. *Capability* atau Kemampuan

Capability adalah upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Sifat-sifat yang terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying* dan *immunity to stress*. Perilaku yang menyimpang tersebut dapat merugikan pihak *stakeholder* atau pemangku kepentingan karena dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah atau tidak sesuai dengan hasil yang sebenarnya Nurul (2015). *Capability* menggunakan proksi perubahan direksi. Perubahan direksi merupakan penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi tersebut dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

External pressure merupakan tekanan secara berlebihan yang dirasakan oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui utang (Kennedy, 2014). *External pressure* diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan membagi total liabilitas dan total aset. Jika perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki utang dan risiko kredit yang tinggi pula. Tingginya risiko kredit menyebabkan semakin besarnya kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena takut akan adanya kredit macet. Hal ini membuat manajemen perusahaan akan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar dan risiko kredit yang juga akan tinggi, sehingga dapat memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan dengan melebihsajikan aset agar mendapatkan pembiayaan eksternal yaitu terkait dengan kas yang dihasilkan melalui utang. Maka hal tersebut dapat memunculkan *financial statement fraud*. Oleh karena itu, variabel *external pressure* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sekar (2017), Kennedy (2017), Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Syifa

(2017), Nakashima (2015), dan Merissa (2016) juga membuktikan jika variabel *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Jadi keenam penelitian tersebut mendukung bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3.2 Hubungan *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan keadaan dimana kondisi keuangan pada perusahaan sedang stabil. Kondisi perusahaan yang stabil dapat memungkinkan adanya suatu kecurangan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri, seperti untuk mendukung kebiasaan buruk (berjudi atau meminum minuman keras) maupun gaya hidup yang berlebihan, maka seseorang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan dapat mendatangkan kemungkinan suatu *fraud*. Selain itu, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari keadaan aset perusahaan yang berupa aset lancar dan aset tidak lancar atau dapat diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Total aset perusahaan yang mengalami penurunan dapat membuat para investor, kreditor tidak tertarik, karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik. Hal tersebut memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa

perusahaan dengan memperindah tampilan total aset yang dimiliki, seperti melebihsajikan aset yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jumlah total aset perusahaan di masa lalu yang kecil dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan total asetnya. Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan terkadang menjadikan hal tersebut sebagai *pressure* sehinggamanajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar menampilkan peningkatan aset yang signifikan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Jadi, semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, variabel *financial stability* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mafiana (2016), Ketut (2016), Syifa (2017) membuktikan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ni Kadek (2015) juga membuktikan jika variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Jadi, keempat penelitian tersebut mendukung bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3.3 Hubungan *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial target merupakan keadaan dimana manajer perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Apabila kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan tinggi, dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. Namun, tidak

seterusnya target keuangan dapat dicapai. Terkadang terdapat faktor-faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga membuat target keuangan tidak tercapai serta eksistensi perusahaan diragukan. *Return on total asset* (ROA) merupakan ukuran kinerja operasional yang secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja manajemen yang artinya semakin baik kinerja manajemen atau dengan kata lain keseluruhan operasi perusahaan telah efektif. Namun, dalam meningkatkan kinerjanya dengan menargetkan ROA lebih tinggi memungkinkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan, seperti melebihsajikan laba yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan meningkat tiap tahunnya dengan tercerminnya laba yang besar pada laporan keuangan. Tekanan pencapaian target keuangan tersebut memunculkan pemenuhan target keuangan terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, variabel *financial target* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mafiana (2016), Ketut (2016), Syifa (2017) membuktikan bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ni Kadek (2015) dan Nakashima (2015) juga membuktikan jika variabel *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Jadi kelima penelitian tersebut mendukung bahwa *financial target* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3.4 Hubungan *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. Tingginya piutang dalam penjualan menunjukkan bahwa *account piutang* merupakan aset yang memiliki resiko manipulasi lebih tinggi dan rawan terjadi kecurangan laporan keuangan dengan memperkecil jumlah piutang yang adadi laporan posisi keuangan. Hal tersebut dilakukan tentu karena adanya peluang bagi manajemen, seperti nilai piutang yang tak tertagih ditulis di laporan keuangan akan tergantung dengan nilai yang di tentukan oleh para manajer. Oleh karena itu, variabel *nature of industry* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Kennedy (2014), Ketut (2016), Ni Kadek (2015) membuktikan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3.5 Hubungan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan kecurangan yang terjadi karena dampak pengawasan yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada manajer (*agent*) untuk berperilaku menyimpang. Dengan lemahnya pengawasan dalam perusahaan, akan meningkatkan manajemen atau karyawan perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud*. Karena mereka tidak merasa di awasi oleh siapapun, jadi apabila mereka berbuat kecurangan, mereka akan merasa aman dan tidak takut untuk berbuat hal yang berarah kepada *fraud*. Dewan komisaris dipercaya

mampu memainkan peran penting dalam memonitor manajer tingkat atas. Komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan *fraud* pada laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, karena mampu menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama. Oleh sebab itu, variabel *ineffective monitoring* berhubungan dengan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ketut (2016), Syifa (2017) membuktikan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Lutfiana (2017) dan Nakahima (2015) juga membuktikan jika variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Jadi, keempat penelitian tersebut mendukung bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3.6 Hubungan *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in auditor merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendeteksian *fraud* oleh auditor sebelumnya. Hal ini mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor independennya supaya kecurangan tidak terdeteksi karena auditor lama dapat melihat gejala kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Dengan adanya pergantian auditor, kemungkinan kecurangan akan meningkat. Oleh sebab itu, pergantian auditor dapat memungkinkan terjadinya suatu *fraud*. Jadi, variabel *change in auditor* berhubungan dengan *financial statement fraud*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sekar (2017) dan Ketut (2016)

membuktikan bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3.7 Hubungan *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Capability merupakan upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. *Capability* diproksikan dengan perubahan direksi perusahaan. Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* karena dianggap dapat mengurangi efektivitas kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan budaya direksi baru, sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Hal ini terjadi biasanya terdapat kepentingan pihak-pihak tertentu, karena jabatan seseorang dapat digunakan untuk melakukan suatu kecurangan. Jadi, terdapat hubungan antara variabel *capability* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ketut (2016) dan Daniel (2015) membuktikan bahwa variabel *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memfokuskan pada analisis *fraud diamond* untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*. Variabel pertama adalah *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage*. *External pressure* merupakan kemampuan untuk memenuhi pertukaran persyaratan pencatatan, membayar utang, atau

memenuhi utang perjanjian diakui secara luas yang berasal dari pihak *eksternal*, dengan hal tersebut manajemen perusahaan akan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi dan akan memungkinkan terjadinya kecurangan. Sehingga *external pressure* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Variabel kedua adalah *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE*. *Financial stability* merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi stabil. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan ketika perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Sehingga hal tersebut menjadi *pressure* bagi manajemen dan memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Sehingga *financial stability* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Variabel ketiga yaitu *financial target* yang diproksikan dengan ROA. *Financial target* merupakan keadaan dimana manajemen menerima tekanan untuk mencapai target keuangan secara berlebihan. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan. Hal tersebut yang menyebabkan *pressure* bagi manajemen. Dalam peningkatan kinerjanya dengan menargetkan ROA lebih tinggi, memungkinkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga *financial target* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Variabel keempat adalah *nature of industry* yang diproksikan dengan *RECEIVABLE*. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan

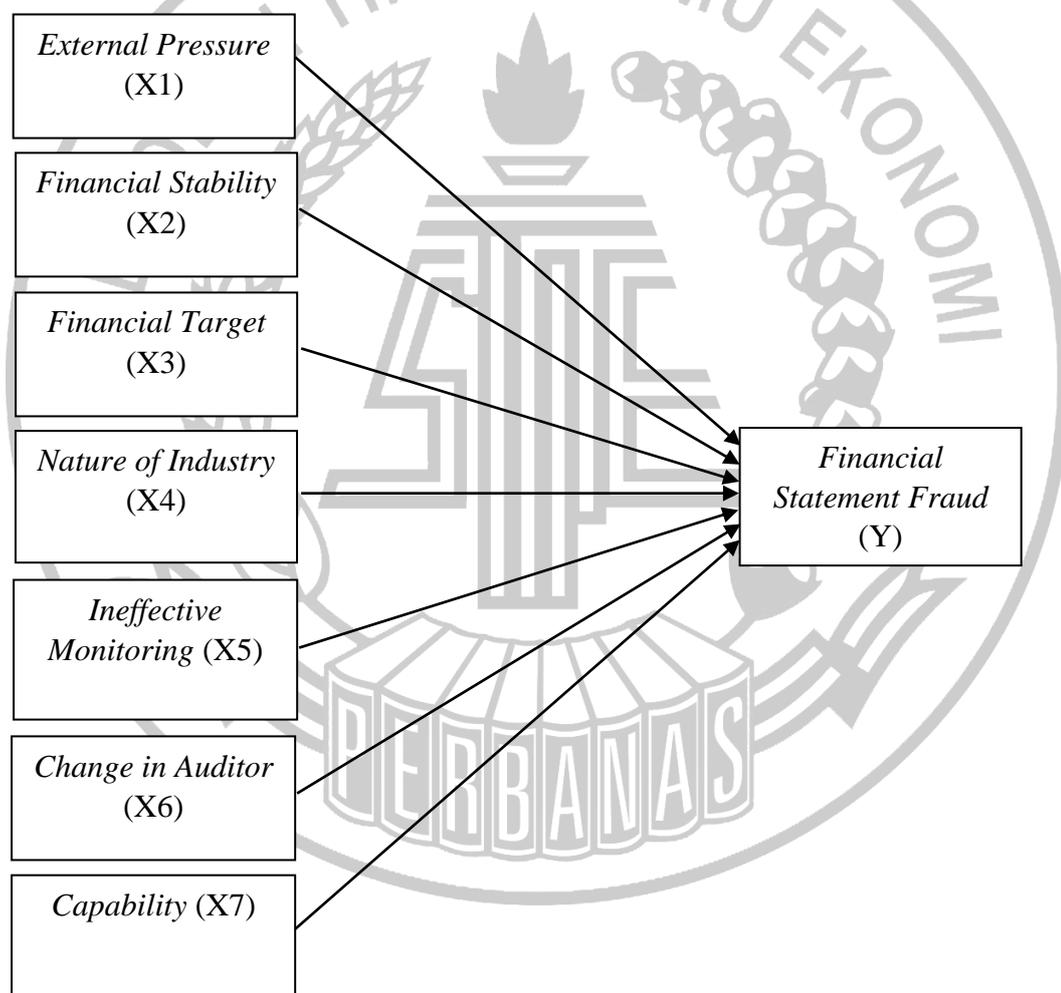
dalam industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan. Tingginya piutang dalam penjualan menunjukkan bahwa *account piutang* merupakan aset yang memiliki resiko menipu lebih tinggi. Sehingga *nature of industry* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Variabel kelima adalah *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan sistem pengawasan internal perusahaan yang tidak efektif. Pengawasan yang lemah memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, maka dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga *ineffective monitoring* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Variabel keenam adalah *change in auditor*. *Change in auditor* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan yaitu sebagai langkah untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan oleh pihak auditor, serta digunakan perusahaan sebagai bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Sehingga *change in auditor* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Variabel ketujuh adalah *capability*. *Capability* merupakan upaya seseorang demi tercapainya tujuan tertentu. Upaya tersebut digambarkan oleh besarnya daya dan kapasitas dari seseorang melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Maka pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan, serta

perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal. Sehingga *capability* berpengaruh pada *financial statement fraud*. Variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material, sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Hipotesa tersebut harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

H2 : Terdapat pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

H3 : Terdapat pengaruh *financial pressure* terhadap *financial statement fraud*

H4 : Terdapat pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

H5 : Terdapat pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

H6 : Terdapat pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

H7 : Terdapat pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*.